

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok masyarakat lainnya yang melibatkan kemampuan suatu individu dalam memahami suatu ilmu pengetahuan tertentu. Selain itu ada beberapa definisi belajar menurut para ahli. Menurut Slavin (2000, hlm. 143) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.” Sedangkan Menurut Witherington (dalam Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar bukan hanya melibatkan kemampuan suatu individu terhadap pengetahuan semata, tetapi berkaitan dengan perilaku, sikap dan kecakapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari aktivitas belajar tersebut. Selanjutnya belajar memiliki tujuan dan manfaat yaitu ilmu pengetahuan, pemahaman terhadap suatu konsep dan pembentuk sikap. Dalam proses pembelajaran tentu memerlukan suatu sumber belajar yang akan dijadikan pedoman untuk mendapatkan ilmu pengetahuan contohnya alat dan materi yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran dan fasilitas. Sumber belajar termasuk apa saja yang disediakan untuk seseorang belajar sesuai apa yang hendak dipelajarinya.

Maka dari itu sumber belajar memiliki jenis-jenisnya sesuai dengan kebutuhan yang akan dipelajari oleh setiap orangnya, contohnya perpustakaan, yang termasuk kedalam jenis sumber belajar sebagaimana kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan sekumpulan dari buku dan hasil karya ilmiah yang diperuntukkan oleh hal layak publik untuk dijadikan referensi, baik yang bersifat umum maupun swasta. Dengan adanya fasilitas perpustakaan merupakan contoh sumber belajar yang memberikan kemudahan

seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan berupa kumpulan buku dan karya tulis ilmiah. Berkaitan dengan perpustakaan tentunya memiliki suatu program yang disesuaikan dengan Visi dan Misinya, contohnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Kota Bandung yang dinaungi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung (DISPUSIP) yaitu adanya program yang bernama Sistem Informasi taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM). Pada dasarnya membantu masyarakat dalam mengakses informasi terkait referensi buku yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar menggunakan sistem online. Dalam program tersebut ada beberapa taman bacaan masyarakat di Kota Bandung yang dinaungi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Bandung diantaranya ada 10 Taman Bacaan Masyarakat yaitu TBM Attaufiq, TBM Darul Hikmah, TBM ECO BAMBU, TBM Minda Smart, TBM Mitra Mentari, Rumah Baca Fatimah, Rumah Baca Ujung Berung, TBM Saung Baca Rita, TBM Sukamulya Cerdas dan TBM Wijakusumah. Dimana dari sepuluh TBM tersebut memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di Kota Bandung, setiap TBM memiliki ciri khas konsep dan tema masing-masing yang diunggulkan. Program tersebut selain mempermudah mencari referensi buku secara online, masyarakat pun bisa mengunjungi setiap TBM tersebut sebagai sumber belajar bacaan yang bisa didapatkan dengan mudah, selain itu memberikan manfaat lebih untuk masyarakat.

Fajar Rachmawati (2008) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kadar intelektual
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas
- d. Memperkaya perbendaharaan kata
- e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia
- f. Meningkatkan keimanan
- g. Mendapatkan hiburan. (hlm. 4)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dengan adanya sumber belajar yaitu membaca buku memberikan manfaat bagi yang membaca, baik dari ilmu pengetahuan dan informasi yang didupakannya, yang tentunya bisa mewujudkan warga negara yang cerdas sesuai isi alenia ke-4 dari naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Maka dengan landasan tersebut, tentunya mewajibkan warga negara yaitu masyarakat Indonesia perlu mewujudkan kecerdasannya melalui memanfaatkan sumber belajar seperti halnya membaca buku berbagai literasi sehingga bisa mengetahui segala sesuatu tentang keadaan bangsa sendiri dan kemajuan bangsanya. Terlebih dengan adanya program SIMACAM yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung dan terlintas sejauh mana program tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Bandung dalam meningkatkan minat membaca. Menurut data *Science and Engineering Indicator* (dalam Syahrani, 2010, hlm. 72) Bangsa Indonesia pada tahun 2010 menempati peringkat ke-134 didunia, dengan indeks 0,88 artikel per 1 Juta penduduk. Jumlah publikasi ilmiah hanya mempunyai publikasi 520 artikel, Vietnam 206 artikel, Filipina 179 artikel, Thailand 1072 artikel dan Singapura 3122 artikel. Sedangkan data dari *Scimagojr, Journal and Country Rank* tahun 2011 (dalam Hamdani, 2013) menunjukkan selama kurun 1996-2010 Indonesia telah memiliki 13.047 jurnal Ilmiah. Dari 236 negara yang dirangking, Indonesia berada di posisi ke-64. Sementara Malaysia telah memiliki 55.211 jurnal ilmiah dan Thailand 58.931 jurnal ilmiah.

Pada tahun 2012, menurut survey yang dilakukan oleh *Scientific Journal Rankings* (dalam, Hamdani, 2013), publikasi ilmiah Perguruan Tinggi Indonesia menempati peringkat 64, dibawah Malaysia yang berada pada urutan 43. Selain itu, Indonesia masih kalah jauh dibandingkan Singapura yang menduduki peringkat 32 dan Thailand yang berada pada peringkat 42. Indonesia hanya lebih baik dari Philipina yang menempati peringkat 70. Sementara itu data penelitian yang dilakukan *United Nations Development Programme* (UNDP) (dalam Janan, 2018, hlm.2) tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6 %. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28% dan Singapura yang mencapai angka 33%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. *Pertama*, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Role model anak di keluarga

adalah orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. *Kedua*, akses fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Sudah menjadi fakta bahwa masih banyak anak yang putus sekolah, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia Pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung rantai birokrasi dalam dunia Pendidikan menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia. *Ketiga*, adalah masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit didaerah, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil, dan wajib pajak bagi penulis yang mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas.

Selanjutnya berdasarkan data statistika tahun 2006, disampaikan oleh MDGs yang mengungkapkan bahwa angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun di Indonesia terbilang naik dengan signifikan, dimana Indonesia mampu mencapai 99,4%. Dengan demikian kualitas melek huruf yang sebenarnya belum mampu menjamin, karena tes baca tulis yang diterapkan oleh SUSENAS (Survey Sosial dan Ekonomi Nasional) terbilang sederhana. Data angka melek huruf yang dihasilkan SUSENAS tersebut juga menunjukkan bahwa pada tahun 2004 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di perkotaan dan pedesaan di Indonesia yang melek huruf adalah sebesar 90,5%. Artinya bahwa masalah utama sebenarnya bukan terletak pada tingginya *iliteracy* (buta aksara). Namun masalahnya ada pada masyarakat Indonesia yang justru malas membaca. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong maupun penggerak untuk membaca pada saat orang sudah dapat membaca.

Berdasarkan uraian data diatas, penulis menyimpulkan bahwa kurangnya minat membaca atau budaya literasi dikalangan masyarakat Indonesia bukan hanya permasalahan melek huruf, keaksaraan seperti halnya membaca, menulis dan berhitung, tetapi adanya beberapa faktor penyebab yang menjadikan budaya literasi dikalangan masyarakat menjadi rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi misalnya penggunaan televisi, *smartphone*, sosial media, internet yang tentunya budaya sosial media lebih maju ketimbang budaya literasi, pengaruh

tersebut untuk sebagian kalangan masyarakat memberikan pengetahuan lebih akan teknologi tetapi disisi lain penggunaan *smartphone* atau kebiasaan menggunakan media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter* dan lainnya bisa memicu rendahnya minat membaca di masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kecenderungan terhadap budaya literasi. Artinya budaya literasi rendah di Indonesia bukan permasalahan melek huruf, angka semata tetapi adanya pengaruh dari perkembangan teknologi yang tidak bisa diungkiri keberadaanya membuat masyarakat lebih tertarik.

Sejalan dengan penjelasan diatas, budaya literasi di Indonesia cenderung terkalahkan dengan budaya media sosial, sebagian kalangan menyebutkan bahwa budaya media sosial merupakan kebutuhan hidup generasi *millenials*, istilah tersebut berasal dari *millennials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. *Millennial generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*. Secara harfiah tidak ada demografi khusus dalam menentukan setiap kelompok generasinya. Tetapi generasi tersebut lahir dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi sehingga disebut para generasi internet yang mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi. Saat ini, media sosial telah menjadi *platform* pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian, Kota Bandung merupakan pusat pendidikan, di Provinsi Jawa Barat dimana identik dengan pendidikan dari sekolah sampai jejang perkuliahan banyak tersebar di Kota Bandung, yang tentunya banyak kalangan siswa dan mahasiswa yang tidak bisa dilepaskan dunia pendidikan dan budaya literasi yang cukup bagus. Namun dengan demikian tidak menjadikan Kota Bandung tidak luput dengan kurangnya minat membaca atau budaya literasi, tentu saja ada kalangan masyarakat yang kurang berinisiatif membudayakan literasi, misalnya budaya literasi pertama kali harus didapatkan dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor penyebab kurangnya budaya literasi sejalan dengan data didapatkan, bahwa dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan zaman dan teknologi kemudian kurangnya unsur pergerakan dalam meningkatkan budaya literasi, selain itu juga budaya media sosial lebih

banyak dipergunakan dibandingkan budaya literasi membaca buku sehingga rendahnya minat membaca buku dikalangan masyarakat khusus Kota Bandung.

Perkembangan zaman dan teknologi merupakan sebuah ciri dimana suatu negara dikatakan berkembang atau maju yang tentunya memiliki banyak manfaatnya. Namun dengan demikian perkembangan zaman dan teknologi tentu bisa menyebabkan suatu permasalahan baru yang harus segera mencari solusinya berkaitan dengan budaya literasi membaca buku dikalangan generasi *millenialls* sekarang terkikis dan terkalah dengan adanya media sosial sehingga kebanyakan masyarakat banyak menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi ketimbang dengan membaca buku. Hal tersebutlah yang memicu budaya literasi terkikis, berkaitan dengan permasalahan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Bandung (DISPUSIP) yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang mempunyai visi dan misi dalam mewujudkan minat baca masyarakat, penyelenggaraan kearsipan, dan pelayanan kepada masyarakat selain itu juga mewujudkan kinerja yang akuntabel. Dalam mencapai visi dan misinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung memiliki beberapa pelayanan dalam meningkatkan budaya literasi misalnya, keberadaan perpustakaan umum, taman bacaan kemudian beberapa program kegiatan yang memiliki tujuan untuk menggerakan pentingnya budaya literasi dikalangan masyarakat.

Selain itu juga ada program yang berbentuk *Website* yang bernama Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) yang sama bertujuan dalam menggerakan budaya literasi berbentuk situs bisa diakses melalui *Smartphone* menggunakan akses internet yang tentunya menyesuaikan dengan budaya media sosial dikalangan generasi *millenialisme* masyarakat Kota Bandung.. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti dari program tersebut dengan judul: “Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung. (Studi Deskriptif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Bandung).”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan pokok penelitian, yaitu: “Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung. (Studi Deskriptif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung).” Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka pokok permasalahan tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peranan sumber belajar melalui program sistem informasi taman bacaan masyarakat (SIMACAM) dalam meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pelaksanaan program sistem informasi taman bacaan masyarakat (SIMACAM) dalam meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat kota Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana proses Pendidikan Kewarganegaraan membangun *Civic Literacy* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, dalam penelitian ini juga penulis memiliki tujuan khusus, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui peranan sumber belajar melalui program sistem informasi taman bacaan masyarakat (SIMACAM) dalam meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat Kota Bandung.

- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program sistem informasi taman bacaan masyarakat (SIMACAM) dalam meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui proses Pendidikan Kewarganegaraan membangun *Civic Literacy*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada intinya berhubungan Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat Kota Bandung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) untuk meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat Kota Bandung. Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) merupakan program yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai konsep *Civic Literacy* yang termasuk kajian Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam pengetahuan warga negara akan pentingnya budaya literasi, serta pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan minat membaca dikalangan masyarakat Kota Bandung.

1.4.2 Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) untuk meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat Kota Bandung. Selanjutnya, penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya budaya literasi, serta penggunaan layanan sumber belajar dikalangan masyarakat Kota Bandung melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) yang telah digunakan oleh masyarakat kota Bandung.

1.4.3 Secara Praktik

Penelitian ini dapat memberikan hasil yang dijadikan bahan acuan untuk masyarakat akan pentingnya minat membaca, terlebih banyak fasilitas yang disediakan Dinas Perpustakaan Kota Bandung untuk meningkatkan minat membaca masyarakat di Kota Bandung. Selain itu memberikan rujukan, dan saran dalam penyelenggaraan program Dinas Perpustakaan Kota Bandung sehingga bisa berjalan sesuai dengan Visi dan Misi.

1.4.4 Secara Aksi Sosial

Kemudian manfaat penelitian yang terakhir yaitu memberikan manfaat berkaitan dengan aksi sosial dalam mewujudkan pelaksanaan dan evaluasi mengenai program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM). Selain itu memberikan pengetahuan dan informasi akan pentingnya minat membaca sejak dini dalam meningkatkan Budaya literasi dikalangan masyarakat Kota Bandung.

1.5 Struktur organisasi skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain :

1. **BAB I Pendahuluan**, sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II Kajian Pustaka**, dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.
3. **BAB III Metode Penelitian**, Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan.

Pada bab diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. **BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian,** Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.
5. **BAB V Simpulan dan Rekomendasi,** sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.